



ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA YANG MENGALAMI PERUNDUNGAN VERBAL (VERBAL BULLYING) DI KELAS 4 SD NEGERI BORO KECAMATAN KEDUNGWARU

Yunita Ningtyas¹, Rahmad Setyo Jadmiko²

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) – Jl. Mayor Sujadi No.7,
Manggisian, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur 66229^{1 2}
E-mail: yunitaning680@gmail.com¹

Abstract: This study aims to determine (1) describe the interpersonal intelligence of students who experience bullying through words at SD Negeri Boro. (2) Describe the form of bullying through words that occurred at SD Negeri Boro. The factors that influence students' interpersonal intelligence are bullying, students' (biological) ancestry and students' socio-emotional development. This is a clear picture of the dangers of bullying. This type of research is qualitative and the approach used is descriptive. The subjects in this study were grade 4 students and homeroom teachers. Methods of data collection using questionnaires, interviews and documentation. The results of the study concluded that the interpersonal intelligence of students who experienced bullying had a significant impact on 7 grade IV students. There are 4 students with high verbal bullying which results in low interpersonal intelligence. As a result, some students experience problems in interacting and socializing with their peers.

Keywords: Interpersonal Intelligence; Verbal Bullying

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mendeskripsikan kecerdasan interpersonal siswa yang mengalami perundungan melalui kata-kata di SD Negeri Boro. (2) Mendeskripsikan bentuk perundungan melalui kata-kata yang terjadi di SD Negeri Boro. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa yaitu faktor perundungan, keturunan (biologis) siswa dan perkembangan sosio-emosional siswa. Hal ini menjadi sebuah gambaran yang nyata bahayanya tindakan perundungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan pendekatan yang digunakan berupa deskriptif. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas 4 dan guru wali kelas. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa yang mengalami perundungan memiliki dampak yang cukup berpengaruh bagi 7 siswa kelas IV. Terdapat 4 siswa dengan perundungan verbal yang tinggi mengakibatkan kecerdasan interpersonal siswa tersebut rendah. Akibatnya beberapa siswa mengalami kendala dalam berinteraksi, bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal; Perundungan Verbal (Verbal Bullying)

Bainbrige (Yaumi dan Ibrahim, 2013) kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan manipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak. Selain sebagai pengembang kecerdasan kognitif siswa, ternyata pendidikan juga berperan dalam mengasah dan membina kecerdasan interpersonal sebagai bekal seseorang agar dapat diterima oleh masyarakat. Gardner (Yaumi dan Ibrahim, 2016) mengajukan sebuah pembaharuan mengenai istilah kecerdasan yang dinamai kecerdasan majemuk. Gardner menjelaskan bahwa setidaknya ada 8 kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak Lwin et al (2008, hal.197). Lwin, 2008 berpendapat siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah memiliki ciri-ciri tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain sehingga anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah biasanya akan selalu membuat masalah sosial disekitarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa yaitu faktor perundungan, keturunan (biologis) siswa dan perkembangan sosio-emosional siswa. Hal ini menjadi sebuah gambaran yang nyata bahayanya tindakan perundungan.

Ken Reigby (Astuti, 2008) menjelaskan perundungan merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan aksi, menyebabkan seseorang menderita dan biasanya dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Salah satu bentuk dari perundungan yang secara tidak sadar sering kita lakukan adalah perundungan verbal. Kata-kata seperti "Su" yang menunjuk pada seekor binatang, "Cuk" yang merupakan bahasa kasar atau rasis, atau dapat pula mengolok bagian tubuh seseorang misalnya ketika seseorang yang memiliki tubuh yang kurus disebut "kerempeng", seorang dengan postur tubuh besar dan gemuk dipanggil "ndut" dan lain sebagainya. Menurut Sejiwa (2008) perundungan merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Melihat masalah yang terjadi saat ini salah satunya adalah maraknya tindakan perundungan yang terjadi dikalangan siswa. Ini menjadi salah satu contoh tindakan yang tidak baik dan bahkan merugikan orang lain, Dampak yang biasanya ditimbulkan sangat luas cakupannya. Hal demikian menjadi lebih berisiko apabila dilakukan oleh siswa. seorang siswa yang masih duduk di tingkat sekolah dasar rentan untuk melakukan hal tersebut. Selain menimbulkan kebiasaan pada diri siswa, juga dapat mempengaruhi kecakapan sosial siswa.

Berdasarkan faktor faktor penyebab kecerdasan interpersonal, maka penulis mengasumsikan bahwa perundungan melalui kata kata merupakan faktor yang menarik diteliti. Alasan yang mendasari penelitian mengenai analisis kecerdasan interpersonal terhadap bentuk perundungan verbal dikarenakan perundungan secara verbal atau perundungan melalui kata-kata ini dilakukan dengan memberikan julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan, kritik yang pedas, gosip, dan sebagainya sehingga perundungan dalam bentuk verbal merupakan kegiatan kekerasan yang mudah dilakukan namun tidak kelihatan bekasnya.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Susilo Rahardjo & Gudnanto pada tahun 2010 juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang di hadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Penulis menggunakan metode tersebut karena sesuai dengan tujuan yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan secara rinci tentang bagaimana kecerdasan interpersonal siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka (Ibid hal.4). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Bentuk penelitiannya adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu: Pertama, data yang diperoleh dari narasumber atau informan. Kedua, data yang diperoleh dari tempat dan peristiwa. Ketiga, data yang diperoleh dari dokumen resmi atau arsip. Informan atau narasumber, guru kelas IV dan siswa IV SD Negeri Boro. Sugiyono (2015, hal. 102) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Selain instrumen utama, maka perlu pengembangan instrumen pendukung yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan. Instrumen pendukung dalam penelitian ini berupa lembar angket (kuesioner) dan lembar

wawancara. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Metode penelitian kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan.

HASIL

Hasil penelitian ini di analisis oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang artinya peneliti menggambarkan serta menguraikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

a. Hasil Kuesioner (Angket)

1) Angket Kecerdasan Interpersonal

Table 4.5 Data Hasil Kuesioner (Angket) Kecerdasan Interpersonal

IntervalSkor	Kategori	Frekuensi
0 – 39	Rendah	5 siswa
40 – 69	Sedang	16 siswa
70– 100	Tinggi	4 siswa
Jumlah		25 siswa

Sumber : Data Peneliti, 2020

Dari data table 4.5 maka diperoleh hasil antara lain ada 16 siswa yang masuk dalam kategori siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal sedang. Sedangkan 5 anak mendapatkan presentase rendah. Dimana siswa FND dengan hasil presentase terendah yaitu 33% dan DA memperoleh hasil presentase kecerdasan interpersonal 37%. Hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa rendah. Data hasil kuesioner (angket) perundangan dan kecerdasan interpersonal siswa ini akan dijadikan acuan oleh peneliti untuk disesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru wali kelas 4.

2) Angket Perundangan Verbal

Tabel 4.4 Data Hasil Kuesioner (Angket) Perundangan Verbal

IntervalSkor	Kategori	Frekuensi
--------------	----------	-----------

0 – 39	Rendah	2 siswa
40 – 69	Sedang	16 siswa
70– 100	Tinggi	7 siswa
Jumlah		25 siswa

Sumber : Data Peneliti 2020

Berdasarkan tabel 4.4 hasil kuesioner (angket) diatas dapat dijelaskan bahwa (satu) 2 siswa dengan cenderung memperoleh perundungan *verbal* ysng rendah.16 siswa memiliki kecenderungan memperoleh perundungan *verbal* dengan kategori sedang atau cukup tinggi, 7 siswa dalam kategori tinggi. Berikut hasil kuesioner 7 anak dalam kategori tinggi :

a) Nama siswa : FND

Kelas : VI

Perolehan nilai lembar angket kecenderungan perundungan verbal FND termasuk dalam kategori tinggi yakni 75 %. Ini membuktikan bahwa FND mendapatkan perundungan *verbal* dengan intensitas yang tinggi. Hasil angket ini diperkuat oleh pernyataan guru wali kelas pada saat wawancara yang dilakukan peneliti.

b) Nama : DRM

Kelas : VI

Nilai lembar angket siswa bernama DRM memperoleh angka 72%. Ini membuktikan bahwa DRM mendapatkan perundungan *verbal* yang tinggi.

c) Nama : ITN

Kelas : VI

Perolehan nilai lembar angket kecenderungan perundungan verbal ITN termasuk dalam kategori tinggi yakni 72 %. Ini membuktikan bahwa ITN mendapatkan perundungan *verbal* dengan intensitas yang tinggi.

d) Nama : MRA

Kelas : VI

Perolehan nilai lembar angket kecenderungan perundungan verbal MRA termasuk dalam kategori tinggi yakni 67 %. Ini membuktikan bahwa MRA mendapatkan perundungan *verbal* dengan intensitas yang tinggi.

e) Nama : SHL

Kelas : VI

Perolehan nilai lembar angket kecenderungan perundungan verbal SHL termasuk dalam kategori tinggi yakni 78 %.Ini membuktikan bahwa SHL mendapatkan perundungan *verbal* dengan intensitas yang tinggi.

f) Nama : DA

Kelas : IV

Perolehan nilai lembar angket kecenderungan perundungan verbal ANY termasuk dalam kategori tinggi yakni 69 %.Ini membuktikan bahwa ANY mendapatkan perundungan *verbal* dengan intensitas yang tinggi.

g) Nama : KK

Kelas : IV

Perolehan nilai lembar angket kecenderungan perundungan verbal KK termasuk dalam kategori tinggi yakni 83 %.Ini membuktikan bahwa KK mendapatkan perundungan *verbal* dengan intensitas yang tinggi.

16 anak diantaranya hasil data angket perundungan verbal termasuk dalam kategori sedang. Diantaranya ada CCN dengan hasil 42%, KY dengan hasil 56%, FTR dengan hasil 56%, DA dengan hasil 69%, KVN dengan hasil 56%, HLD dengan hasil 50%, LTF dengan hasil 44%, MBYN dengan hasil 47%, DFF dengan hasil 50%, VNS dengan hasil 47% , KK dengan hasil 83%, MRVL dengan hasil 67 % , ZLD dengan hasil 58%, SPT dengan hasil 53%, TRSTN dengan hasil 44%, AGGN dengan hasil 56%, PA dengan hasil 44%, RFK dengan hasil 53%. Dari perolehan hasil angket banyaknya siswa maka kecenderungan perundungan verbal yang terjadi di kelas 4 cukup tinggi.

b. Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV Ibu Rosdiana.S, Pd. Wawancara yang peneliti berikan kepada guru wali kelas bertujuan untuk mengetahui bagaimana bullying yang terjadi serta bagaimana kecerdasan interpersonal siswa.Wawancara ini dilakukan secara langsung/tatap muka.

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas IV dapat disimpulkan memang di kelas IV intensitas perundungan verbal cukup tinggi. Bentuknya pun beragam siswa dipanggil dengan julukan sampai dengan dipanggil dengan nama orangtua. Dampak dari perundungan yang terjadi juga beragam ada siswa yang ketika di tinds secara verbal oleh temannya ada yang biasa saja, ada yang marah hingga terjadi pertengkaran. Penanganan dari pihak sekolah bisa dibilang sudah efektif dengan melibatkan peran orangtua dan bekerja sama dengan pihak guru dalam mengatasi masalah perundungan di sekolah. Meskipun dalam kenyataannya tetap saja siswa mengulangi perbuatannya tersebut, tetapi guru tidak lelah untuk menasehati hingga menegurnya.

Dari hasil wawancara terlihat Bu Dian masih ragu-ragu meski sebenarnya juga mengetahui kecerdasan yang berkaitan dengan menjalin hubungan dengan orang lain.Guru menggunakan pendekatan personal, metode diskusi, serta menerapkan piket serta bermusyawarah dalam menentukan susunan kelas, hal ini dimaksudkan untuk membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Pentingnya kecerdasan interpersonal terccermin dalam pengaplikasian dalam kegiatan pembelajaran serta kegiatan di sekolah dimana kebesamaan selalu diupayakan.Variasi

metode diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tetapi disesuaikan dengan materi. Pembagian kelompok sendiri dilakukan secara acak. Hal ini diharapkan agar siswa lebih akrab satu sama lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data temuan hasil angket oleh siswa dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas, selanjutnya akan dilakukan analisis dari data yang sudah terkumpul. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan dapat diambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Berikut akan dipaparkan pembahasan dari penelitian :

1. Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan hasil wawancara Guru kelas IV diperoleh hasil bahwa kelas IV memiliki kemampuan interpersonal cukup atau dalam rata-rata. Ibu Dian mengaku memang ada beberapa anak yang memang memiliki ciri kecerdasan interpersonal yang kurang. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran maupun saat istirahat ia tidak nampak bergerombol dengan teman sebayanya. Menurut penjelasan dari guru kelas beberapa siswanya memang pendiam terlihat siswa tersebut tidak banyak berkomunikasi dengan teman yang lain atau dia hanya bersosialisasi dengan teman sebangkunya saja. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyesuaikan dengan hasil angket siswa yang menunjukkan presentase 61 %, berikut adalah hasil kecerdasan interpersonal dari data yang peneliti dapatkan dari siswa yang mengalami perundungan verbal.

2. Perundungan Verbal

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari hasil angket diketahui bahwa skor prosentase dari semua aspek yaitu 57% atau dengan kata lain berada dalam kategori sedang. Hal ini diperkuat dari hasil angket dimana dari 25 orang siswa, 16 orang siswa berada dalam kategori sedang, 7 orang anak diantaranya dalam kategori tinggi. Sehingga dari hasil kuantitatif diketahui bahwa pada dasarnya perundungan verbal dalam kategori rata-rata.

Selain gambaran siswa yang hasil presentasi yang sedang, dari penyajian data tersebut diketahui bahwa pada dasarnya terdapat beberapa permasalahan perundungan verbal serta bagaimana cara guru dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa diantaranya yang dialami oleh FND, KK, DA, DRM, MRVL, MRA, SHL dipengaruhi oleh beberapa hal. Dari hasil penelitian di SD Negeri Boro kasus siswa FND terlihat karena kurangnya pengasuhan kedua orang tua sehingga memang FND tidak dapat membaca maupun menulis sehingga ia sering menjadi bahan ejekan atau tertawaan teman-temannya.

Dari hasil data wawancara diketahui siswanya memang sering melakukan *verbal bullying* di kelas maupun di luar kelas seperti memanggil dengan nama julukan dan nama orang tua, menyoraki, menertawakan, menuduh meskipun hanya bercanda. Seperti yang terjadi di SD Negeri Boro perundungan verbal dilakukan terus menerus karena dianggap sebagai bahan bercanda

sehingga menjadi kebiasaan di kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Coloroso (2007) apabila perundungan *verbal* dimaklumi, maka akan menjadi suatu yang normal.

Table 4.8 Perbandingan Presentase Hasil Perundungan Dengan Kecerdasan Interpersonal

Nama siswa	Hasil perundungan	Hasil kecerdasan
DRM	72%	38%
MRA	67%	85%
FND	75%	40%
ITN	72%	60%
SHL	78%	60%
KK	83%	37%
DA	69%	43%

Sumber : Data Peneliti, 2020

Berdasarkan data tersebut maka diperoleh hasil bahwa kecerdasan interpersonal siswa yang mengalami perundungan memiliki dampak yang cukup berpengaruh bagi 7 siswa kelas IV. Terdapat 4 siswa dengan perundungan verbal yang tinggi mengakibatkan kecerdasan interpersonal siswa tersebut rendah. Akibatnya beberapa siswa mengalami kendala dalam berinteraksi, bersosialisasi dengan teman sebayanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya mengenai Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa yang Mengalami Perundungan *Verbal (verbal Bullying)*, maka, dapat disimpulkan bahwa: Kecerdasan interpersonal siswa kelas 4 di SD Negeri Boro dinilai cukup sedang, artinya siswa cukup mampu dalam membangun hubungan sosial. Tetapi dalam hal ini masih perlu dikembangkan lagi.

Sedangkan untuk perundungan verbal Mereka melakukan perundungan *verbal* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut dan hanya ikut-ikutan. Mereka juga pernah menjadi korban oleh teman-temannya di sekolah, sehingga menimbulkan rasa ingin balas dendam. Teman

di sekolah dan luar sekolah turut menjadi penyebab, karena teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah maupun di rumah akan memberikan dampak yang buruk seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman. *Verbal bullying* harus dihentikan karena apabila *verbal bullying* dimaklumi, maka akan menjadi suatu yang normal dan menjadi kebiasaan bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Azzahra, Aning; HAQ, Ahmad Liana Amrul. *Intensi Pelaku Perundungan (Bullying): Studi Fenomenologi Pada Pelaku Perundungan di Sekolah*. Psycho Idea, 2019, 17.1: 67-76.
- Damantari, D. (2011). *Bentuk-bentuk Perilaku Bullying pada Remaja di Sekolah*. Skripsi (tidak di terbitkan). Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dwi Merina, Nuning. 2016. "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Kota Yogyakarta" Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran universitas Gadjah Mada.
- Hasibuan, Sofia Ismarilda, Hajidin Hajidin, and Rosma Ely. "Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 50 Banda Aceh" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3.1 (2018).
- Hertinjung, W.S., Wardhani, B.R., & Susilowati.(2011). *Profil kepribadian Pelaku dan Korban Bullying*. Laporan Penelitian Kolaboratif (tidak diterbitkan). Universitas MuhammadiyahSurakarta
- Hidayat, Anwar "Purposive Sampling", dalam <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html> ,diakses tanggal 17 Maret 2020, 15.02 WIB.
- Hidayat, Rizki, Et Al. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Motivasi Belajar Pai Di Sdit Annida Sokaraja Kabupaten Banyumas*. 2018. Phd Thesis. Iain.
- Kurnia Fatmawati, S. P. I. *Perilaku Perundungan Anak Usia Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2018.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bhineka Cipta.
- May Lwin, dkk.(2003). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT Indeks.
- Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Moleong, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Prasetyo, Justinus Reza dan Andriani, Yeni. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences: Melatih 8 Kecerdasan Pada Anak dan Dewasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purnamika, Lokita. 2010. “*Pengaruh Usia dan Strategi Berbahasa; Sebuah Studi Pragmatik tentang Kesantunan Berbahasa pada Penutur Bahasa Indonesia*”. Penelitian ilmiah (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putri A & Santoso A. 2012. *Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak*. Jurnal Nursing Studies. Volume.1 Nomer. 1. Hal 22-29.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Safaria, T. 2005 *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2017). *Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Sisiwa di SMP Negeri 01 Painan Sumatra Barat*. 10 (2), 333-367.
- Sohib Yafi, M. (2018). *Perilaku School Bullying Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).